

PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* YANG DIPERKUAT DENGAN AYAT-AYAT AL QUR'AN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Cucun Khalifah¹ Toto Santi Aji²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email : cucunkholifah99@gmail.com ; toto.santi@umc.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian di SDN 2 Tukmudal adalah untuk menganalisis tentang penerapan metode *reward* dan *punishment* apakah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Tukmudal. jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif survei. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan instrumen skala likert.. Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* yang berarti teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti mengambil sampel di SDN 2 Tukmudal yang berjumlah 47 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tukmudal sebesar 23,5% dan sedangkan 76, 5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini juga diperkuat dengan ayat-ayat al Qur'an.

Kata Kunci: *Reward, Punishment dan Motivasi Belajar*

ABSTRACT

The purpose of research at SDN 2 tukmudal is to analyze the application of reward and punishment methods whether to affect the student's study of class V at SDN 2 tukmudal. the type of research used is quantitative survey research. The data retrieval method used in this study was a questionnaire (questionnaire) with a Likert scale instrument. While the sample technique used in this study is non-probability, which means sampling techniques that do not give equal opportunity or opportunity for each element or member of the population to be selected as a sample. The researcher took a sample at SDN 2 Tukmudal which amounted to 47 students. Based on the results of the study, it could be concluded that there was a significant impact by administering reward and punishment for the study of students at the lower level of 23.5% tukmudal and 76, 5% was affected by other factors. This is also reinforced by the verses of the Qur'an.

Keyword : *Reward, Punishment dan Motivasi Belajar*

A. PENDAHULUAN

Kepercayaan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia memang telah ada sejak dahulu hingga sekarang, hal ini dapat kita lihat dari bunyi ayat Al-Quran Surat Al-Mujadalah [58] : 11 yang menggambarkan tentang tingginya derajat orang yang memiliki ilmu pengetahuan, ayat ini juga dapat menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu, adapun bunyi QS. Al-Mujadalah [58] : 11 yaitu sebagai berikut:

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....." (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012: 543).

Dari ayat di atas kita dapat mengambil sebuah hikmah betapa pentingnya pendidikan manusia hingga Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik. Berbicara mengenai betapa pentingnya pendidikan memanglah peran pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar adalah suatu hal yang normal yang harus dilewati oleh manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang telah

ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya, sehingga tanpa pendidikan maka logikanya semua yang ia impikan akan menjadi sangat sulit untuk diwujudkan.

Purwanto (2014: 60) berpendapat bahwa "Dalam proses pendidikan, motivasi itu sangatlah penting, karena motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar." Dalam pendidikan saat ini, guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam proses belajar mengajar. Misalnya, siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang membuat semangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, apalagi dalam pelajaran yang dianggap sulit seperti halnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal yang seperti itulah, yang meyakini bahwa guru kurang berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom (dalam Abdul Majid, 2015: 317) yang dikenal dengan "Teori Harapan" menjelaskan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang

diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Secara sederhana, teori harapan ini berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

Adapun indikator motivasi belajar yang akan memperlihatkan peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi, salah satunya adalah tekun menghadapi tugas dengan bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai dari beberapa indikator motivasi yang dikemukakan oleh Abdul Majid (2015: 253).

Rendahnya motivasi belajar siswa Kelas V di SDN 2 Tukmudal khususnya pada mata pelajaran IPS ditandai oleh beberapa hal yang peneliti temukan di Sekolah Dasar tersebut, yakni:

1. Hasil Pengamatan Peneliti

Peneliti melakukan pengamatan pada hari Rabu, 11 April 2018. Peneliti menemukan bahwa pada saat

pembelajaran berlangsung di kelas V SDN 2 Tukmudal, baik kelas V A maupun kelas V B, yang jumlahnya 47 siswa terdapat anak yang sudah memiliki motivasi yang tinggi namun itu hanya beberapa anak saja, dibandingkan dengan anak yang mempunyai motivasi rendah. Masih banyak anak yang memiliki motivasi yang rendah yang ditandai dengan anak yang terlihat kurang bersemangat dalam belajar, kurang fokus dalam belajar, banyak bercanda dengan teman sebangkunya, lalu ketika guru mengajukan pertanyaan anak-anak hanya diam, anak-anak mau menjawab pertanyaan dari guru setelah salah satu anak ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan.

2. Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa

a) Hasil Wawancara dengan Guru

Hasil wawancara peneliti lakukan dengan Guru Wali Kelas V B SDN 2 Tukmudal yaitu Ibu Yeti Kusmiati, S.Pd, Pada hari Jum'at, 20 April 2018. Ibu Yeti menuturkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa kurang memperhatikan guru, tidak semangat, siswa sering tidak fokus dan saat diberi pertanyaan lebih memilih untuk

diam sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif karena kurangnya interaksi antara guru dan murid yang membuat motivasi belajarnya kurang. Selain itu, beliau menuturkan kebanyakan anak hanya belajar jika ada yang menyuruh, baik itu guru maupun orang tua. Mungkin ada beberapa anak yang belajar karena inisiatif dari mereka sendiri (motivasi diri sendiri), tetapi kebanyakan anak belajar jika ada yang menyuruhnya untuk belajar (motivasi dari luar). Hal ini yang menyebabkan Ibu Yeti setiap hari memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa agar apa yang telah ia pelajari di sekolah, bisa ia pelajari di rumah.

b) Hasil Wawancara dengan Siswa

Berkaitan dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Yeti, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V yang dilakukan pada hari Rabu, 25 April 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Apa yang membuat kalian semangat dalam belajar?

Siswa I menjawab: *“Karena orang tua bu, kalo kami*

belajar dengan giat dan mendapat nilai yang bagus maka orang tua kami akan bangga.”

- 2) Saat di rumah, apakah kalian belajar karena keinginan sendiri atau karena orang tua yang menyuruh (Jawab sejujur mungkin)?

Siswa II menjawab: *“Kami belajar karena orang tua yang menyuruh atau ada PR yang harus dikerjakan.”*

- 3) Apa yang membuat kalian sering tidak bersemangat dan tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung?

Siswa III menjawab: *“Terkadang kami merasa bosan saat belajar karena pelajarannya kurang menarik dan sulit dipahami bu, jadi kurang fokus belajarnya.”*

Dari ketiga pertanyaan yang telah peneliti ajukan kepada siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa Kelas V mempunyai motivasi belajar yang rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan belum diterapkannya sebuah metode atau cara untuk memotivasi dalam belajarnya.

3. Hasil Pengujian Tes Membaca

Dari teori dan indikator yang saling berkaitan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti melakukan pengujian tes membaca dalam kurun waktu 15 menit untuk mengukur apakah anak mempunyai motivasi belajar yang tinggi dengan melihat dari ketekunan anak dalam membaca, karena membaca adalah salah satu kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan pengujian tes membaca kepada siswa, terlebih dahulu peneliti mewawancarai beberapa guru untuk menanyakan: *Apabila anak diberi waktu selama 15 menit. Anak dapat membaca berapa lembar halaman?*

Dan dari hasil wawancara tersebut, dibawah ini adalah beberapa pendapat dari guru tentang target tes membaca dalam waktu 15 menit yaitu menurut keterangan dari pendapat beberapa guru yang telah diuraikan diatas, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Berdasarkan jawaban dari para guru, peneliti menarik kesimpulan bahwa rata-rata siswa mampu membaca sekitar 7-8 halaman dalam waktu 15 menit.

Hasil dari pengujian tes membaca siswa yang dilakukan oleh peneliti di Kelas V B SDN 2

Tukmudal pada hari Senin, 30 April 2018 kepada siswa. Berdasarkan hasil tes, 6 siswa mampu membaca lebih dari 8 halaman, 16 siswa mampu membaca 7-8 halaman dan terdapat 25 siswa yang membaca kurang dari 7 halaman. Artinya, sebagian besar siswa yang mengikuti tes masih banyak yang belum memiliki motivasi dalam membaca Pemberian *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, dalam dunia kerja pun kedua metode ini kerap kali digunakan.

Hamalik (2012: 166) menyatakan hadiah (*reward*) adalah suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa. Sedangkan Slameto (2010: 176) menyatakan bahwa hadiah (*reward*) adalah suatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa guna mendorong siswa untuk melakukan usaha lebih lanjut untuk mrncapai tujuan-tujuan pengajaran. *Reward* dimunculkan untuk memotivasi siswa karena ada anggapan bahwa dengan memberikan hadiah atas hasil pekerjaannya, ia akan belajar lebih baik. Dalam agama Islam, metode *reward* (ganjaran) dikenal dengan istilah pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah

SWT kepada umat manusia yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, misalnya: shalat, puasa, membaca al-Qur'an, dan perbuatan baik lainnya.

Dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan, yaitu dalam

QS. Al-Baqarah [02] : 261 menyebutkan:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
كُلِّ سُنْبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ
لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui." (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012: 44).

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa metode *reward* (ganjaran) mendidik kita untuk berbudi luhur. Diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam kehidupan di dunia. *Reward* (ganjaran) merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, *reward* (ganjaran)

juga dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Reward (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) adalah alat pendidikan yang represif. Namun kedua-duanya mempunyai prinsip yang bertentangan. Menurut Purwanto (2011: 89), *Punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan. Sedangkan Ahmadi (2013: 221) berpendapat bahwa: "Hukuman (*Punishment*) adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana".

Dengan demikian, *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) di samping berfungsi sebagai alat-alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi bagi belajar siswa. Untuk itu diperlukan adanya pemberian *reward* (ganjaran) dan *punishment* di sekolah-sekolah

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian

kuantitatif survei. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan instrumen skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* yang berarti teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 122). Peneliti mengambil sampel di SDN 2 Tukmudal yang berjumlah 47 siswa.

Untuk teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 85), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pemberian Reward dan Punishment (Variabel X) Data yang terkumpul menunjukkan bahwa rentangan bagi Pemberian Reward dan Punishment pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 30 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 80. Dengan rentangan tersebut diperoleh Skor rata-rata sebesar 65,00 dan standar deviasi sebesar 1,154.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pemberian Reward dan Punishment

| No | Kelas Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|----|----------------|-----------|-------------------|
| 1 | 50-56 | 9 | 19% |
| 2 | 57-63 | 11 | 23% |
| 3 | 64-70 | 13 | 28% |
| 4 | 71-77 | 12 | 26% |
| 5 | 78-84 | 2 | 4% |
| | | 47 | 100% |

Deskripsi Data Motivasi Belajar (Variabel Y) Data Motivasi Belajar (variabel y) diperoleh dari hasil jawaban sebaran angket yang dibagikan kepada 47 responden. Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi 10 butir pernyataan positif dan negatif dengan teknik penskoran didasarkan pada skala sikap model Likert (Riduan: 2014) yaitu skoring 1 sampai dengan 4. Untuk skor pernyataan responden yang menjawab sangat setuju (SS)= skor 4, setuju (S) = skor 3, tidak setuju (TS) = skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) = skor 1 untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif responen yang menjawab sangat setuju (SS) = skor 1, setuju (S) = skor 2, tidak setuju (TS) = skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) = 4. Setelah melalui proses uji instrumen, data motivasi belajar (variabel Y) yang layak untuk dipakai adalah berjumlah 20 butir pernyataan. Dengan demikian maka, skor maksimal yang dapat diperoleh tiap responden adalah sebesar 80. Dari

data terkumpul menunjukkan bahwa rentang skor motivasi belajar siswa berada pada skor 60 sampai dengan 80. Dengan rentangan tersebut diperoleh harga rata-rata sebesar 70,00 dan simpangan baku sebesar 0,769. Distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa

| No | Kelas Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|----|----------------|-----------|-------------------|
| 1 | 60-66 | 14 | 30% |
| 2 | 67-73 | 19 | 40% |
| 3 | 74-80 | 14 | 30% |

Berdasarkan dari data distribusi frekuensi pemberian reward dan punishment menunjukkan bahwa distribusi frekuensi data berada pada interval antara 64 sampai dengan 70 yaitu 13 siswa atau 28,00% dari jumlah seluruh siswa, yang berarti siswa menerima reward dan punishment sedang. Selanjutnya 42% atau sebanyak 20 siswa menerima reward dan punishment rendah dan sisanya 14 siswa atau 30% menerima reward dan punishment tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas V SDN 2 Tukmudal yang berjumlah 47 orang telah menerima reward dan punishment sedang.

Sedangkan data yang menunjukan motivasi belajar siswa, distribusi frekuensi data berada pada interval antara 74 sampai dengan 80 yaitu 14 siswa atau 30% dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar yang relatif tinggi. Selanjutnya pada interval 67 sampai dengan 73 yaitu 19 siswa atau 40% memiliki motivasi belajar sedang dan interval 60 sampai dengan 66 yaitu 14 siswa atau 30% memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi

belajar siswa kelas V SDN 2 Tukmudal cukup tinggi.

Seberapa besar kontribusi pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa, terjawab melalui hasil pengujian hipotesis. Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa kedua hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini semuanya diterima. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh pemberian reward dan punishment (variabel x) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 2 Tukmudal (variabel y).

H_o : Tidak ada pengaruh pemberian reward dan punishment (variabel x) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 2 Tukmudal (variabel y).

Hasil analisis regresi terhadap kedua data penelitian dari perhitungan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0.485 bernilai positif yang berarti pemberian reward dan punishment berpengaruh positif 83 terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh positif diartikan bahwa semakin baik pemberian reward dan punishment maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Prosentase pengaruh tersebut dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien regresi kemudian dikalikan dengan 100% maka prosentase pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 23,5% yang artinya motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tukmudal 23,5% dipengaruhi oleh faktor pemberian reward dan punishment, sedangkan 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dari dalam diri siswa sendiri atau dari pengaruh orang tua, guru maupun teman sebayanya. Dalam penelitian ini banyak faktor lain yang tidak dapat diteliti secara mendalam oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan

dana, sehingga peneliti memberi kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberian *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 2 Tukmudal yaitu 13 siswa atau 28,00% dari jumlah seluruh siswa, yang berarti siswa menerima *reward* dan *punishment* sedang. Selanjutnya 42% atau sebanyak 20 siswa menerima *reward* dan *punishment* rendah dan sisanya 14 siswa atau 30% menerima *reward* dan *punishment*. tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas V SDN 2 Tukmudal yang berjumlah 47 orang telah menerima *reward* dan *punishment* sedang.
2. Motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tukmudal pada mata pelajaran IPS yaitu 14 orang atau 30% dari jumlah seluruh siswa memiliki motivasi belajar relatif tinggi, 19 siswa atau 40% memiliki motivasi belajar sedang, 14 siswa atau 30% memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tukmudal cukup tinggi.

Ada pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tukmudal terbukti dengan yang berarti pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh positif diartikan bahwa semakin baik pemberian *reward* dan *punishment* maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Prosentase pengaruh tersebut dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien regresi

kemudian dikalikan dengan 100% maka prosentase pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 23,5% yang artinya motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tukmudal 23,5% dipengaruhi oleh faktor pemberian *reward* dan *punishment*, sedangkan 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dari dalam diri siswa sendiri atau dari pengaruh orang tua, guru maupun teman sebayanya.

Hal ini diperkuat dengan ayat-ayat al Qur'an yang terkait dengan *Reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman). Allah menegaskan di dalam sebagai berikut :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا
يَرَهُ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Al Zalzalah [99] : 7-9)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ
وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ
فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ٦ إِنَّ
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ٧ جَزَاءُ هُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ
لِمَنْ حَسَبَى رَبَّهُ ٨

Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka

kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (QS. Al Bayinah [98] : 6 – 8)

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا
كَلِمَةً الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بِعَدِ إِسْلِمِهِمْ
وَهُمْ أُولُو بِمَا لَمْ يَتَّأَلُوا وَمَا نَفَعُوا إِلَّا
أَنْ أَعْنَلَهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلَةٍ
فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ
يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي
الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ٧٤

Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya, dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak

(pula) penolong di muka bumi. (QS. At-Taubah [9] : 74)

Ayat-ayat tersebut akan membuat manusia berpikir, menggugah hati, menyadarkan jiwa sehingga akan menjadi dorongan, tantangan dan semangat juang untuk meraih balasan yang baik, pahala dan surga agar terhindar dari balasan yang buruk, dosa dan siksa api neraka. Sehingga dengan adanya kabar gembira (pahala) dan peringatan (ancaman) tersebut di atas menjadi motivasi manusia untuk beriman, beribadah dan beramal sholeh serta selamat dunia dan akherat.

Hal ini sejalan dengan adanya *Reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) yang memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Melalui penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Tukmudal. *Reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) memberikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan, semakin baik pemberian *reward* dan *punishment* maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, M. Ngalim. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, M. Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.